JP-SA

Jurnal Pendidikan Sultan Agung

Volume 5 Nomor 2, J u n i Tahun 2025 Hal. 126 – 135

Nomor E-ISSN: 2775-6335 SK No. 005.27756335/K.4/SK.ISSN/2021.03

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung

Jl. Kaligawe Raya KM. 4 Kota Semarang 50112 Jawa Tengah Indonesia

Alamat website: http://jurnal.unissula.ac.id/index.php.jpsa/index

==========

PENERAPAN MEDIA SMART BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V

Tira[1*], Felisitas Viktoria Melati[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Bengkayang-Indonesia

Email: tira2168@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan media pembelajaran Smart Box di kelas V SDN 06 Belangko. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Smart Box mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya pada topik organ tubuh manusia. Peningkatan ini ditunjukkan oleh hasil tes belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media Smart Box efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

***Kata Kunci**: Media pembelajaran, smart box, hasil belajar, IPA, sekolah dasar*

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in Natural Sciences subjects by applying Smart Box learning media in class V of SDN 06 Belangko. The research method used is the Classroom Action Research (CAR) model, Kemmis and McTaggart, which is carried out in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection instruments include observation, written tests, and documentation. The study showed that using Smart Box media increased students' activity and understanding of science materials, especially human organs. This increase was indicated by the results of the learning test, which increased from cycle I to cycle II, as well as increased student involvement in the learning process. This study concludes that Smart Box media is effective as a learning medium in improving students' learning outcomes in science subjects.

***Keywords:** Learning media, smart box, learning outcomes, science, elementary school*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah sarana untuk memudahkan menyampaikan pesan atau mentransfer pembelajaran di mana media sangatlah penting dalam proses pembelajaran tidak mungkin mengkoordinasikan proses pembelajaran tanpa menggunakan media. Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Sukmawati, 2021).

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicantumkan oleh peneliti, dimana ada beberapa siswa tidak tuntas dan ada yang tuntas, terdapat 29 populasi didalam kelas V

dari 29 populasi terdapat 15 orang yang dapat dikatakan mampu memberikan hasil belajar yang baik, sedangkan selebihnya dikategori siswa yang tidak mampu memberikan hasil belajar yang susuai, hal inilah yang menyebabkan hasil belajar dikelas V harus diperhatikan karena memberikan dampak yang buruk, namun semua hal ini tak terlepas dari siswa tidak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih menunjukan rasa malas. siswa juga tidak memperhatikan dan terlibat aktif didalam pembelajaran saat guru menjelaskan materi. Oleh sebab itu peneliti dapat mengatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 06 Belangko tergolong rendah didalam penelitian ini peneliti ingin mengukur hasil belajar afektif pada siswa kelas V.

Dunia pendidikan pada masa ini diharapkan mampu menerapkan belajar secara holistik. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitar (Bahtiar, 2013). Seseorang dalam proses pembelajaran harus memiliki minat yang kuat agar kegiatan belajar dapat berjalan secara optimal. Minat belajar adalah kecenderungan dalam diri siswa berupa perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam belajar jika minat belajar siswa optimal maka akan mendapatkan hasil belajar akan meningkat. Bahan pelajaran, model, pendekatan atau metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat belajar siswa menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Hasil belajar mempunyai peranan yang penting bagi siswa dan juga sangat mempengaruhi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Siswa yang hasil belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan cenderung berusaha lebih giat dalam pembelajaran, berbeda dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah (Dores et al., 2019).

Menurut Dahliana, Putra, & Syaf, (2023) hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena itu didalam penerapan pembelajaran kita juga melihat dalam penerapan model pembelajaran di sekolah apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau malah menurun karena beberapa faktor salah satu faktor pemicunya, penggunaan model konvensional yang di terapkan oleh guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif di dalam pembelajaran dan menyebabkan siswa lebih sibuk dengan kegiatan lain dari pada fokus pada pelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar IPA siswa dapat dikatakan rendah dikarenakan faktor pemicunya siswa kurang aktif dan juga kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan model konvensional dan hanya menggunkan media buku jadi membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung didalam kelas maka guru diharapkan dapat lebih kreatif untuk dapat membuat susana beljar menjadi menyenangkan dengan menggunkan media yang bervariasi tidak hanya berfokus pada buku saja tapi dapat diharapkan dengan lebih kreatif lagi seperti membuat media pembelajarn yang menarik perhatian siswanya bisa berupa media *software* atau *hardware.*

Pendidikan merupakan proses yang terstruktur dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar sering kali masih bersifat monoton dan berpusat pada guru *(teacher-centered),* sehingga kurang mampu membangkitkan motivasi belajar dan minat

siswa. Salah satu permasalahan yang umum dijumpai adalah rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif dan kurang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep IPA, terutama materi tentang organ tubuh manusia dan fungsinya. Kondisi tersebut diperparah dengan keterbatasan media pembelajaran konkret yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna.

Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks tanpa diimbangi dengan penggunaan media inovatif menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang tertarik untuk menggali informasi secara mandiri. Padahal, sesuai dengan hakikat pembelajaran abad ke-21, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu menjadi pembelajar aktif yang kritis, kreatif, dan komunikatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui inovasi media yang mampu menjembatani antara konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media Smart Box, yaitu media pembelajaran berbasis kotak interaktif yang berisi berbagai alat peraga, materi visual, dan komponen multimedia yang dirancang secara tematik dan kontekstual. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui aktivitas eksploratif yang melibatkan berbagai indera (multisensori), sehingga mendukung proses pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Penggunaan media Smart Box diyakini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta membantu mereka memahami materi secara lebih mudah dan mendalam.

Media pembelajaran dapat berupa software atau hardware yang disusun secara sadar dan terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi (Ismail, (2020). Dengan adanya media pembelajaran siswa mampu memahami konsep, menggali keterampilan dan kompetensi baru dengan mudah. Semakin baik media pembelajaran yang digunakan, maka semakin baik pula interaksi antara guru dan siswa. Keadaan tersebut dapat menimbulkan dampak positif dalam pembelajaran, yakni tercipta suasana kelas yang interaktif, komunikatif dan aktif.

Smart box merupakan suatu media pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi siswa dalam meluapkan imajinasinya terkait dengan bahan pelajaran yang ia dalami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun tidak keluar dari bahan ajar. Penerapan media smart box memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif melalui bermain dalam pertanyaan yang ada didalam media. Dengan kelebihan yang di miliki oleh media *smart box*, menimbulkan suasana yang baru serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga membentuk siswa untuk berfikir lebih kreatif dan aktif. Karena penggunaan media ini merupakan salah satu penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman.

Manfaat dari pengaplikasian media *smart box* yaitu siswa mampu untuk mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan hal-hal yang ilmiah juga abstrak. Identifikasi tersebut memungkinkan cara untuk mengubah sikap dan pemikiran siswa sebagaimana siswa menerima setiap materi juga pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh

sebab itu peneliti menerapkan penggunaan media smart box yang dianggap mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Puspitasari dalam (Rahayuningsih et al., (2019), media smart box atau kotak pintar merupakan media bentuk balok dengan dua sisi dengan alat berupa kartu didalamnya. Menurut Harnanto dalam (Kusumaningrum et al., (2021), media smart box merupakan alat belajar kotak kecil yang memuat materi belajar. Media smart box merupakan alat yang memuat gambar dan materi dan digunakan guru ketika pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan biasanya berbentuk kotak (Basori, (2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran di SDN 06 Belangko, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan guru kurang menggunakan media pembelajaran. Kondisi ini yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan hanya berfokuskan untuk berceramah sepanjang pemeblajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Belangko pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi organ tubuh manusia, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru mengidentifikasi bahwa salah satu penyebab utama adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran, serta belum optimalnya pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan media *Smart Box* dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan media *Smart Box* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 06 Belangko. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran IPA yang inovatif dan kontekstual di sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart (Benny, 2020), yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengamati dan mengevaluasi pengaruh penggunaan media Smart Box terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 06 Belangko yang berjumlah 23 orang. Fokus materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah organ tubuh manusia dan fungsinya. Pemilihan topik ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut dalam pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, serta tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar berdasarkan persentase

ketuntasan belajar siswa. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Data hasil observasi digunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, hasil tes digunakan untuk mengukur peningkatan penguasaan konsep IPA siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan desain ini, peneliti dapat secara langsung merefleksikan efektivitas pembelajaran menggunakan media Smart Box dan melakukan perbaikan yang dibutuhkan pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Belangko pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya materi tentang organ tubuh manusia, melalui penerapan media pembelajaran inovatif berupa Smart Box. Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dan ini menjadi dasar bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelumnya belum efektif membantu siswa memahami materi secara menyeluruh.

Pada pelaksanaan siklus I, guru mulai memperkenalkan dan menggunakan media Smart Box dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran diamati, dan hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media ini mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tampak antusias saat melakukan eksplorasi terhadap materi visual dan alat bantu yang tersedia dalam Smart Box. Namun, keterlibatan aktif ini belum diimbangi dengan hasil belajar yang maksimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara utuh, terutama mereka yang belum terbiasa belajar menggunakan media interaktif. Hasil evaluasi pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai, namun jumlah siswa yang mencapai KKM masih belum memenuhi target. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥75)	14	60,87%
Tidak Tuntas (≤75)	9	39,13%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru melakukan perbaikan pada siklus II, di antaranya dengan mengatur waktu pembelajaran lebih efisien, memperluas kesempatan eksplorasi media, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi

siswa yang cukup signifikan. Mereka tidak hanya lebih aktif bertanya dan menjawab, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari secara lebih baik. Proses belajar mengajar menjadi lebih komunikatif dan kolaboratif. Di akhir siklus II, dilakukan tes evaluasi untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Data ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥75)	20	86,96%
Tidak Tuntas (≤75)	3	13,04%
Jumlah	23	100%

Perbandingan secara menyeluruh antara hasil pretest, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut. Grafik ini menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam capaian nilai siswa dari tahap awal hingga akhir tindakan. Informasi ini secara visual mempertegas bahwa penerapan media Smart Box memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah ilustrasi grafik peningkatan hasil belajar siswa:

KKM

%

Pretest (%)	34,78
Siklus I (%)	60,87
Siklus II (%)	86,96

Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Secara keseluruhan, penerapan media Smart Box dalam pembelajaran IPA terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Siswa yang sebelumnya pasif, menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi karena penyajian materi yang lebih menarik dan konkret. Peningkatan ini tidak hanya tampak dari segi kuantitatif melalui nilai tes, tetapi juga dari kualitas pembelajaran yang menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Smart Box dalam pembelajaran IPA memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Belangko. Peningkatan hasil belajar tersebut tidak hanya terlihat dari sisi nilai yang tercermin dalam tes siklus, tetapi juga dari peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan menurut (Arsyad, 2019), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Dalam konteks pembelajaran IPA yang mengharuskan siswa memahami konsep organ tubuh manusia dan fungsinya, penggunaan media *Smart Box* terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan pengalaman nyata melalui tampilan visual, alat peraga, dan aktivitas eksploratif yang ditawarkan.

Keberhasilan media *Smart Box* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran multisensori, di mana siswa tidak hanya mengandalkan satu indera, tetapi melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan kinestetik dalam memahami konsep. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan daya serap informasi siswa serta memperkuat daya ingat jangka panjang, sebagaimana dijelaskan oleh Dale dalam teori "*Cone of Experience*"-nya. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya melihat gambar atau mendengar penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam manipulasi objek dalam *Smart Box*, berdiskusi dalam kelompok, dan menyusun kesimpulan dari hasil pengamatan. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran aktif yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa.

Dari sisi ketercapaian hasil belajar, peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media Smart Box berdampak signifikan. Pada siklus I, siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap media dan metode baru yang digunakan, sehingga pemahaman konsep masih terbatas. Namun, pada siklus II, setelah perbaikan dalam proses pembelajaran dilakukan, seperti peningkatan durasi eksplorasi dan pendampingan yang lebih intensif, siswa menunjukkan peningkatan yang berarti. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sujana (2020) yang menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan eksplorasi siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini selaras dengan pendekatan konstruktivistik yang

menekankan bahwa pengetahuan dibentuk oleh siswa sendiri melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan menyampaikan hasil pengamatan mereka. Keaktifan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berdampak positif pada sikap dan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran berbasis media *Smart Box* sangat relevan untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep secara konkret seperti IPA. Penerapan media ini dapat menjadi alternatif solusi atas rendahnya hasil belajar siswa akibat pembelajaran yang terlalu teoritis dan kurang menarik. Namun, keberhasilan media ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan memfasilitasi proses belajar yang interaktif, serta dukungan sarana yang memadai dari sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Smart Box dalam pembelajaran IPA secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Belangko. Peningkatan tersebut tidak hanya tampak dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi juga dari segi partisipasi aktif, antusiasme, dan pemahaman siswa terhadap materi organ tubuh manusia. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena media Smart Box menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan melibatkan aktivitas eksploratif yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.

Media Smart Box terbukti mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami, memperkuat ingatan siswa, serta membangun suasana kelas yang kolaboratif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi kendala pembelajaran konvensional yang cenderung monoton. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat ilmiah dan konseptual seperti IPA

SARAN

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, disarankan kepada guru untuk lebih kreatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti Smart Box, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru perlu membekali diri dengan kemampuan merancang media sederhana yang dapat merangsang keaktifan dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Selain itu, penting pula bagi guru untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap media yang digunakan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pengembangan media pembelajaran. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru dalam pengembangan media dan strategi pembelajaran yang inovatif. Lebih jauh, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda guna

memperkaya referensi penerapan media Smart Box atau media serupa dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih luas dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Y. K., & Widodo, A. (2018). Pemahaman Hakikat Sains Pada Guru Dan Siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*.

Aminah, S., & Yusmadi, E. (2024). Pengembangan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Hasil. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.

Anam, A. K. (2019). Efektifitas Penggunaan Smart Box Education Dalam Pemberian Penyuluhan Kesehatan Pada Pasien Gangguan Persyarafan Di Poli Syaraf. *Journal Of Borneo Holistic Health*.

Anggrayni, L., & Yulistianti. (2021). Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia. *Departemen Agama Ri, AlQur'an Per Kata, Tajwid Warna Robbani*.

Benaquisto, L. (2008). *The Sage Encyclopedia Of Qualitative Research Methods.* Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.

Bp, A. R., & Dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*.

Djamaluddin, D., & Wardana, D. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Cv. Kaaffah Learning Center.

Fahmi, & Dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis.* Udik Indramayu Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.

Handayani Hsb, S. F., & Dkk. (2024). Penerapan Media Bahan Ajar Smart Box Dalam Pembelajaran Bipa Pada.*: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*.

Handayani Hsb, S. F., & Dkk. (2024). Penerapan Media Bahan Ajar Smart Box Dalam Pembelajaran Bipa Pada. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*.

Ibrahim, N., & Ishartiwi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning. *Jurnal Refleksi Edu Katika*.

Ikhwatun, & Dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Inkuiri Berbantuan Media *Smart Box* Kelas Iv Sd. *The Journal Of Multidisciplinary Research On Scientific And Advanced*.

Jalals, Tm. Ed, P. D., & Dr. Ambiyar, M,Pd. (2016). *Media & Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: *Journal Of Multidisciplinary Studies*.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesian Journal Of Action Research*.

Magdalena, I., & Dkk. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*.

Maradika, A. P., Kumalasari, E., & Dkk. (2023). Pengaruh Media Smart Box Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sd Negeri Tugurejo 02 Materi Penerapan Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*.

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2189-2198.

Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Guided Discovery Dalam Materi Kerja Sama. *Eissn*.

Maulidiana, F., Wardana, L. A., & Jannah, F. (2024). Pengembangan Media Smart Box Pada Pembelajaran Tumbuhan Dan Energi Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn Curahgrinting 1 Probolinggo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 16641675.

Mawarti, S. (2015). Memahami Hakikat Pembelajaran Dalam Islam. *Jurnal Madania*.

Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Psikomotorik. *Humanika*.

Nurfadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran.* Bojong Genteng: Cv Jeja, Anggota Ikapi.

Oktaviana, E. (2022). Pengembangan Media Magic Box Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas V Di Sd/Mi. *Skripsi*.

Pratama, B. F., & Dkk. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Berbasis Explosion Box Materi Ipa Siklus Hidup Hewan Kelas Iv. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-7*.

Putri, M. M. (2024). *Pengaruh Media Smart Box Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Kelompok B1 Di Tk Pertiwi 1 Kabupaten Merangin* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumariani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*.

Rasulullah, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Pendikas*.

Ritonga, M., & Dkk. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan. *Jurnal Adimas*.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16-17.

Saofah, T., & Dkk. (2025). Pengembangan Media Smart Box Berbasis Science Environment Technology. *Ide Guru Jurnal Karya Ilmiah Guru*.

Sulastri, E., Supeno, & Sulistyowati, L. (2022). Implementasi Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5883 - 5890.

Winataputra, M. A., P. U. (N.D.). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

Zahra, J. O., & Dkk. (2024). Penerapan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas Iv Sd Materi Hak Dan Kewajiban. *Jurnal Kependidikan*.

Zahro, N. F., & Dkk. (2024). Uji Validitas Media Smart Box Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sumber Energi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pipa*.gja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760